

Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur Pada Remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Tiara Aghivana Pratiwi^{a,1}, Sujono Riyadi^{b,2,*}

^a Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

^b Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

¹ tiaraaghivana26@gmail.com, ² sujonokmpk2005@yahoo.com *)

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: 2 August 2023

Revised : 8 September 2023

Accepted: 15 October 2023

Keyword

Social media,

Sleep quality,

Teenager.

ABSTRACT

Background: Good quality sleep will result in freshness and well-being when awakened. Adolescents with poor sleep quality can be due to various reasons, one of which is the use of social media. **Purpose:** To find out the relationship between the duration of social media use and sleep quality at SLB Negeri 2 Yogyakarta. **Methods:** This study used a cross sectional approach. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample size of 35 teenagers at SLB Negeri 2 Yogyakarta. The questionnaire used in this study was the Social Media Questionnaire and the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) for sleep quality. Data analysis used the Somers' d Correlation test. **Results:** There is a significant relationship between the duration of social media use and the sleep quality of adolescents at SLB Negeri 2 Yogyakarta as shown in Table 4.5. The p-value is 0.002 and the Somers' d correlation value is 0.471 which is a lower value than the significant level ($p \leq 0.05$), indicating that the duration of using social media Facebook, Instagram and WhatsApp is in the moderate category and experiencing poor sleep quality in 29 respondents (100.0%). **Conclusion:** Teenagers are required to reduce the use of social media in their daily activities, especially at night so as to produce good quality sleep.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Teknologi komunikasi modern sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya yaitu di Negara Indonesia yang mengalami kemajuan dalam bidang teknologi informasi. Perkembangan media sosial di Indonesia cukup tinggi dengan jumlah 2.267.233.742 orang yang menggunakannya. Negara Indonesia menjadi salah satu pengguna media sosial terbesar nomor 4 di Asia setelah negara Cina, India, dan Jepang. Sejumlah 55.000.000 orang yang menggunakan media sosial tertinggi di Indonesia terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan presentase 36,2% [1].

Media sosial disebut juga dengan sarana untuk memberikan promosi kesehatan, salah satu contohnya dapat dijadikan sebagai sarana edukasi, untuk berkomunikasi, mengirimkan suatu informasi, dan apabila digunakan dengan benar bisa menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan [2] Media sosial (medsos) sudah sangat terkenal kalangan masyarakat Indonesia, sehingga semua orang dapat menggunakannya, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa,

lansia pun bisa menggunakan media sosial. Medsos termasuk jaringan internet, dengan adanya jaringan internet kini orang-orang Indonesia dapat berkomunikasi dengan lancar [3].

Dampak positif dari penggunaan media sosial yang benar yaitu, dapat digunakan untuk berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pesan, menambah relasi pertemanan yang positif, media sosial dapat dijadikan sebagai promosi bisnis atau jualan online, bisa digunakan untuk mencari sumber wawasan referensi. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial [4] yaitu, Biasanya orang yang sering menggunakan media sosial cenderung pemalas, menggunakan media sosial secara tidak bijak dapat mendorong seseorang untuk berbuat tindakan kriminal, Apabila penggunaan media sosial berlebihan bisa mengarah pada gangguan kualitas tidur yang buruk, penggunaan yang salah, maka akan menimbulkan cyber bullying.

Remaja lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain handphone pada malam hari sehingga dapat mengganggu waktu tidur. Penggunaan handphone terlalu lama, bahkan dibiarkan terus-menerus maka dampaknya remaja bisa mengalami gangguan kualitas pola tidur yang buruk. Ketika seseorang dapat menerapkan kualitas tidur yang baik maka setelah bangun tidur akan merasakan kebugaran serta kesegaran di badan. Waktu tidur normalnya kurang lebih 7 jam per hari, apabila individu bisa tidur sesuai jam normal, maka pada saat melakukan kegiatan sehari-hari tidak akan merasakan beban berlebihan[5].

Pada studi pendahuluan ini juga didapatkan 8 dari 10 siswa-siswi menggunakan media sosial untuk menonton story, video reels dan video durasi pendek hingga tengah malam sehingga mereka sulit untuk memulai tidur. Beberapa siswa juga sering begadang sehingga kualitas tidur mereka terganggu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan desain penelitian korelasi karena merupakan jenis metode penelitian non-eksperimental dimana peneliti akan melakukan pengukuran dua variabel, variabel independennya Durasi Penggunaan Media Sosial sedangkan variabel dependennya Kualitas Tidur, kemudian menilai apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut tanpa ada pengaruh dari variabel asing. Pendekatannya menggunakan *Cross Sectional*.

Populasi disebut sebagai seluruh subjek yang akan diteliti. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan Siswa-Siswi remaja SLB tunagrahita dengan derajat ringan dengan jumlah 66 siswa yang terdiri dari 42 laki-laki dan 24 perempuan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang mempunyai akun media sosial. Sampel pada penelitian ini merupakan seluruh siswa-siswi remaja SMP-SMA yang aktif menggunakan media sosial di SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan jumlah sampel 35 orang siswa-siswi, proses pengambilan sampel teknik yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dan diolah menggunakan *Uji Chi-Square*.

Proses pengambilan data dilakukan dengan cara yang pertama menjelaskan kepada responden mengenai pengisian kuesioner, setelah responden paham kemudian asisten peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi dengan didampingi asisten. Dalam pengisian kuesioner diberikan waktu 15 menit.

3. Hasil Penelitian

Gambaran umum Lokasi Penelitian

FIP IKIP Negeri Yogyakarta telah mendirikan Sekolah Luar Biasa sebagai Sekolah Percobaan Luar Biasa (SPLB) serta digunakan sebagai tempat penelitian anak-anak slow-learners (lambat belajar) pada 22 Februari 1968, dibawah pimpinan Drs. Dirto Hadisusanto dosen FIP IKIP Negeri Yogyakarta dalam jangka 5 tahun setelah otonomi daerah, Kemudian setelah itu dibawah naungan SK Gubernur DIY Nomor 126 tahun 2003 tanggal 1 Oktober 2003 diganti nama menjadi SLB Negeri 2 Yogyakarta, kemudian untuk pembinaan sekolah tersebut di bina oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat beberapa ruangan, yang terdiri dari ruang (TU), ruang guru, ruang kepala sekolah, 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, mushola, ruang UKS, toilet, ruang gudang, ruang sirkulasi, ruang konseling, dan ruang OSIS.

Adapun visi dan misi sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta, visi “Terwujudnya Siswa yang Beriman, Berbudaya dan Berprestasi”.

Sedangkan untuk misi yang dimiliki sekolah ini adalah :

- Membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianut
- Menyelenggarakan Pendidikan secara tuntas, optimal dan berkualitas bagi siswa.
- Menjembatani kebutuhan dan kemampuan siswa untuk memperoleh kesamaan kesempatan dan kesetaraan dalam masyarakat yang inklusif.
- Menjalin Kerjasama antara orangtua, sekolah, masyarakat, dan instansi pemerintah/siswa, untuk mewujudkan siswa yang berprestasi dan sejahtera.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik responden, yaitu berdasarkan usia dan jenis kelamin.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa-Siswi berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	19	54,3 %
Perempuan	16	45,7 %
Total	35	100%
Usia	Frekuensi	Presentase
11 Tahun	1	2,9 %
12 Tahun	1	2,9 %
13 Tahun	1	2,9 %
14 Tahun	1	2,9 %
15 Tahun	5	14,3 %
16 Tahun	4	11,4 %
17 Tahun	11	31,4 %
18 Tahun	7	20 %
19 Tahun	1	2,9 %
20 Tahun	3	8,6 %
Total	35	100 %

Pada tabel 1. Dijelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 siswa (54,3%), sedangkan mayoritas usia 17 tahun dengan jumlah 11 siswa (31,4%).

b. Frekuensi penggunaan media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp

Frekuensi penggunaan media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp responden dalam seminggu dikelompokkan pada tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp) Remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta

No.	Jenis Media Sosial	Frekuensi	Jumlah	Presentase	Total
1.	Facebook	1-2 hari dalam seminggu	22	62,9%	35
		3-5 hari dalam seminggu	9	25,7%	
		Setiap hari dalam seminggu	4	11,4%	
2.	Instagram	1-2 hari dalam seminggu	21	60,0%	35
		3-5 hari dalam seminggu	8	22,9%	
		Setiap hari dalam seminggu	6	17,1%	
3.	Whatsapp	1-2 hari dalam seminggu	9	25,7%	35
		3-5 hari dalam seminggu	14	40,0%	
		Setiap hari dalam seminggu	12	34,3%	

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta menggunakan Facebook paling sering 1-2 hari dalam seminggu (22 responden, dengan presentase 62,9%), Instagram paling sering 1-2 hari dalam seminggu (21 responden, dengan presentase 60,0%), dan WhatsApp paling sering digunakan 3-5 hari dalam seminggu (14 responden, dengan presentase 40,0%).

c. Durasi penggunaan media sosial Facebook, Instagram, Whatsapp

Durasi penggunaan media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp responden dalam seminggu dapat dikelompokkan seperti pada tabel 3.

Tabel 3: Distribusi Penggunaan Penggunaan Media Sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp) Remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta

No.	Jenis Media Sosial	Durasi	Jumlah	Presentase	Total
1.	Facebook	1-2 jam /hari	25	71,4%	35
		3-5 jam/hari	8	22,9%	
		Lebih dari 5 jam/hari	2	5,7%	
2.	Instagram	1-2 jam/hari	22	62,9%	35
		3-5 jam/hari	8	22,9%	
		Lebih dari 5 jam/hari	5	14,3%	
3.	Whatsapp	1-2 jam//hari	18	51,4%	35
		3-5 jam/hari	13	37,1%	
		Lebih dari 5 jam/hari	4	11,4%	

Menurut Tabel 3. Durasi penggunaan media sosial terpanjang pada Facebook adalah 1-2 jam per hari yaitu 25 responden (71,4%), Instagram sebanyak 22 responden (62,9%), dan WhatsApp sebanyak 18 responden (51,4%).

d. Kualitas Tidur Pada Remaja di SLB N 2 Yogyakarta

Tabel 4. Kualitas Tidur Remaja di SLB N 2 Yogyakarta

Kategori	Jumlah	Presentase
Baik	6	17,1%
Buruk	29	82,9%
Total	35	100%

Pada tabel 4 didapatkan sebanyak 29 responden (82,9%) dari remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta mengalami kualitas tidur yang buruk, dan sisanya yaitu 17,1% kualitas tidur baik.

Analisa Bivariat

Tabulasi silang antara Durasi penggunaan media sosial dengan kualitas tidur pada remaja di SLB N 2 Yogyakarta di tampilkan pada tabel 5.

Tabel 5: Tabulasi Silang Antara Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Tidur Remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Durasi	Kualitas tidur						R	p-value
	Baik		Buruk		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	6	40,0%	9	60,0%	15	100,0%	0,471	0,002
Sedang	0	0%	18	100,0%	18	100,0%		
Tinggi	0	0%	2	100,0%	2	100,0%		
Total	6	17,1%	29	82,9%	35	100%		

Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS didapatkan hasil bahwa ada Hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan media sosial dengan kualitas tidur terlihat dalam Tabel 5. Didapatkan bahwa hasil dari Nilai p-value 0,002 lebih rendah dari ($p \leq 0,05$) kemudian didapatkan hasil nilai korelasi somers'd yaitu 0,471 yang berarti tingkat keeratannya cukup erat. Maka dari itu Nilai yang lebih rendah dari ($p \leq 0,05$) menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp dalam kategori sedang dan mengalami kualitas tidur yang buruk pada 18 responden (100,0%).

4. Pembahasan

Didapatkan hasil dari frekuensi penggunaan media sosial sebanyak 22 responden (62,9%) menggunakan aplikasi sosial media Facebook, Instagram, WhatsApp, untuk 1-2 hari dalam seminggu. Sebagian besar, 21 responden (60,0%) menggunakan Instagram untuk 1-2 hari dalam seminggu, dan WhatsApp sebagian besar menggunakan 3-5 hari dalam seminggu, 14 responden (40,0%) menggunakan WhatsApp untuk 3-5 hari dalam seminggu. Mereka menggunakan media sosial kebanyakan hanya untuk menonton video di Facebook dan reels di Instagram. Maka dari itu membuat mereka lupa waktu dalam menggunakannya, sehingga kualitas tidur mereka terganggu [5].

Hasil durasi dari penggunaan media sosial didapatkan sebagian besar responden menggunakan media sosial Facebook, Instagram, WhatsApp, selama 1-2 jam setiap hari, terutama pada aplikasi Facebook sebanyak 25 responden (71,4%), dan Instagram sebanyak 22 responden (62,9%), dan WhatsApp sebanyak 18 responden (51,4%). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil sejumlah 29 responden (82,9%) mengalami gangguan kualitas tidur yang buruk[6].

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dengan respondennya adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Dari 75 responden yang diteliti, 30 (40%) tidak mengalami kecanduan smartphone, dengan 10 (13,3%) mempunyai kualitas tidur baik, dan 20 (26,7%) mempunyai kualitas tidur buruk. Bagi mereka yang kebiasaan menggunakan smartphone, 45 (60%) responden mempunyai kualitas tidur baik, dan 40 (53,3%) mempunyai kualitas tidur buruk. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dengan uji Chi Square. Hal ini dikarenakan, mahasiswa bermain smartphone disebabkan oleh fitur yang sangat menarik, aplikasinya yang lengkap, dan gaya hidup metropolis yang diwakilinya. Hal ini ditunjukan bahwa smartphone sudah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Tetapi apabila menggunakan smartphone terlalu sering maka dapat menyebabkan efek buruk, seperti kecanduan dan mengganggu tidur. Mahasiswa yang terlalu bergantung pada smartphone dapat mengalami kualitas tidur yang lebih buruk. Bahkan pada malam hari ketika mereka seharusnya istirahat untuk tidur, mereka justru cenderung lebih membiasakan bermain smartphone[7].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainida, yang menghasilkan temuan penggunaan media sosial dengan kualitas tidur remaja di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar melalui uji statistik dengan uji korelasi Spearman's Rho' menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya p-value lebih dari $\alpha = 0,05$. Keputusan dari nilai tersebut yaitu H1 diterima

yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen (penggunaan media sosial) dan variabel dependen (kualitas tidur) dan H_0 ditolak. Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan dari hasil uji statistik yaitu ($r = 0,355$) yang artinya hubungan dua variabel memiliki keeratan yang rendah. Adapun arah hubungan dari kedua variabel menunjukkan bahwa arah korelasi positif yaitu semakin tinggi penggunaan media sosial maka akan semakin buruk pula kualitas tidur remaja tersebut [8].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian didapatkan hasil bahwasanya remaja yang menggunakan media sosialnya dengan baik sebagian besar memiliki kualitas tidur yang baik, sebanyak 14 responden (10,1%). Kemudian remaja yang menggunakan media sosialnya sangat singkat sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk, sebanyak 22 responden (15,8%). Remaja yang menggunakan media sosialnya sedang sebagian besar mempunyai kualitas tidur yang buruk, sebanyak 19 responden (13,7%). Remaja yang penggunaan media sosialnya dengan waktu lama sebagian besar memiliki kualitas tidur yang buruk, sebanyak 19 responden (13,7%). Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6, hasil perhitungan statistik menggunakan uji Lambda menunjukkan bahwa p-value adalah 0,030. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial dan kualitas tidur remaja kelas VIII di SMP[6].

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden menunjukkan jumlah responden yang mengalami kualitas tidur yang buruk berjumlah 58 siswa (72,5%), sedangkan untuk kualitas tidur yang baik berjumlah 22 siswa (27,5%). Dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan kualitas tidur pada remaja, dapat dilihat melalui Uji Fisher's exact test didapat koefisien korelasi bernilai negatif dengan tingkat signifikan p-Value adalah sebesar 0,000 (tabel 5.6, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan kualitas tidur pada remaja di kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) SMA N 1 langowan. Hal ini membuktikan dengan hasil dari total 80 responden 67 responden menggunakan media sosial dalam kategori tinggi dan 58 dari 80 responden mengalami kualitas tidur yang buruk. Dari data yang didapatkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan kualitas tidur buruk bagi remaja kemudian sebaliknya, responden yang rendah penggunaan media sosialnya dan memiliki kualitas tidur yang baik kurang dari setengah. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan kualitas tidur pada remaja[5].

Penggunaan media sosial yang biasanya melalui gadget banyak sekali diteliti yang mana hasilnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kehidupan siswa seperti terhadap kedisiplinannya[10]. Dampak penggunaan gadget yang lain dapat menjadi tema dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas tidur.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat durasi penggunaan media sosial di dapatkan hasil, bahwa sebagian besar durasi penggunaan media sosial facebook, instagram, dan whatsapp pada remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta mayoritas sedang berjumlah 22 responden (62,9%). Berdasarkan hasil penelitian di diketahui sebanyak 29 responden (82,9%) dari remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta mengalami kualitas buruk. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan media sosial dengan kualitas tidur pada remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta nilai ($p = 0,002$). Diketahui keeratan hubungan durasi penggunaan media sosial dengan kualitas tidur pada remaja di SLB Negeri 2 Yogyakarta ($r = 0,471$) yaitu hubungan cukup erat.

Keterbatasan Penelitian

Kesulitan yang dialami saat melakukan penelitian yaitu banyak responden yang tidak berangkat sekolah dikarenakan waktu penelitian mendekati hari libur sekolah sehingga hanya beberapa responden saja yang berangkat sekolah, kemudian responden dengan tuna grahita ada 2 siswa yang

kesulitan membaca dan menulis, sehingga peneliti dan asisten peneliti harus membantu dalam pengisian kuesioner sampai selesai.

Daftar Pustaka

- [1] Musfirotun, A. (2014). Hubungan Intensitas Penggunaan Internet Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Semester IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mojokerto. Skripsi. *Skripsi*.
- [2] Martini, M.(2022). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial: Youtube Terhadap. *Jurnal Citra Keperawatan*, Volume 10, No.1.
- [3] Anik Supriani, E. I(2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur dan Konsentrasi Belajar. *Journals of Ners Community*, 64-70.
- [4] Karinta, A. (2022). Pengaruh Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja. *Media Gizi Kesmas*, Halaman: 307-312.
- [5] Kezia Woran, R. M. (2020). Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan(JKp)*, Volume 8 Nomor 2, 1-10.
- [6] Nafiah, N., & Kustiningsih. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur pada Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Universitas Aisyiah Yogyakarta*, 1–13.
- [7] Firmansyah, M. F., Rante, S. D. T., & Hutasoit, R. M. (2019). Hubungan Kecanduan Penggunaan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Tahun 2019. *Cendana Medical Journal*, 18(3), 535–543.
- [8] Herma Fathun Ainida, D. R. (2020). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar. *Caring Nursing Journal*, Volume.4 No.2.
- [9] Suhartati, B. L., Dewi, A. A. N. T. N., Wibawa, A., & Winaya, I. M. N. (2021). Hubungan Hubungan Lama Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kualitas Tidur Pada Usia 19-22 Tahun. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.24843/mifi.2021.v09.i01.p06>
- [10] S Marzuki, HCA Kistoro, S Ru'iyah. (2021). Kedisiplinan Sholat Siswa Di Smk Muhammadiyah 2 Sleman Ditinjau Dari Pengaruh Penggunaan Gadget, *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 5 (1), 027-039